Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9148-9156
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan

Siti Fatmah[1], Nur Augus Fahmi[2], M. Nelson Pinem[3]
Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
fatmahsiti628@gmail.com, fahmi@fe.uisu.ac.id , nelsonpinem894@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan, apakah fasilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, serta apakah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan. populasi penelitian ini berjumlah 146 karyawan, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 59 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji realibitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 < 0.05. fasilitas kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai Fhitung sebesar 69.691 dan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.703 menunjukkan bahwa sebesar 70.3% kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja, sedangkan sisanya sebesar 29.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); Fasilitas Kerja; Kinerja Karyawan.*

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) bukan lagi sekedar fungsi administratif, tetapi menjadi komponen strategis yang menentukan arah perkembangan dan keunggulan kompetitif perusahan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai harapan bahwa kelak dikemudian hari akan mengalami perkembangan dengan pesat dalam ruang lingkup kegiatan dan menginginkan terciptanya kekompakkan dalam mengerjakan setiap pekerjaan agar kepuasan bagi setiap karyawan semakin membaik. Untuk mewujudkan hal itu tentunya perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan sangat baik seperti perencaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Salah satu aspek utama dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah kinerja karyawan. Kinerja menjadi tolak ukur keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan organisasi. Menurut Hasibuan (2016:94) kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, yang berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2021:11) hasil dari kombinasi antara kemampuan individu dan motivasi yang dimilikinya dalam konteks organisasi, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung, sedangkan menurut Sutrisno (2016:172) hasil kerja karyawan yang dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena dilapangan, kinerja karyawan masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari capaian kerja karyawan yang dalam beberapa bulan terakhir belum menunjukkan perkembangan yang jelas. Pada periode tertentu ketika beban kerja meningkat, sebagaian karyawan mengalami kelelahan sehingga mempengaruhi kualitas hasil kerja, ketelitian, dan konsistensi dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu,

kondisi tersebut juga menyebabkan beberapa pekerjaan membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama sehingga efektivitas kerja menjadi menurun.

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) juga belum berjalan secara optimal karena masih terdapat karyawan yang belum konsisten dalam menjalankan prosedur kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Perbedaan tingkat kedisiplinan antar karyawan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan serta tanggung jawab masing-masing karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

Di sisi lain, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran pekerjaan karyawan. Perusahaan telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD), melakukan pengawasan, serta memberikan pelatihan melalui divisi Health, Safety, and Environment (HSE). Namun demikian, potensi risiko dan insiden kerja masih dapat terjadi di lingkungan perusahaan. Kondisi kerja yang kurang aman dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi karyawan sehingga berdampak pada efektivitas kerja. Fasilitas kerja juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran pekerjaan karyawan. Beberapa kendala seperti komputer yang sebelumnya lambat, gangguan listrik ketika listrik mati, serta kondisi air yang tidak stabil dapat menghambatan penyelesaian pekerjaan dan menurunkan efektivitas kerja karyawan.

Secara keseluruhan, fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja karyawan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kualitas kerja, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, efektivitas kerja, serta konsistensi dalam menjalankan tugas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beban kerja, kedisiplinan, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), serta fasilitas kerja yang disediakan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai menjadi penting guna mendukung peningkatan kinerja karyawan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan yang berjumlah 146 orang. Karena jumlah populasi telah diketahui, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebesar 59,34 yang kemudian dibulatkan menjadi 59 responden. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 karyawan PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kedua, observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan kondisi yang ada di lingkungan kerja perusahaan. Ketiga, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan penelitian sehingga dapat memberikan data pendukung yang lebih mendalam. Keempat, kuesioner (angket) digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden menggunakan skala Likert untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap variabel yang diteliti.

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kualitas instrumen penelitian. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. uji validitas apabila rhitung > rtabel, maka instrumen dinyatakan valid. Validitas juga dilihat dari signifikansinya, apabila sig < 0,05 maka valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
X1. 1	.809	0.216	Valid
X1. 2	.604	0.216	Valid
X1. 3	.803	0.216	Valid
X1. 4	.697	0.216	Valid
X1. 5	.778	0.216	Valid
X1. 6	.721	0.216	Valid
X1. 7	.785	0.216	Valid
X1. 8	.774	0.216	Valid
X1. 9	.768	0.216	Valid
X1. 10	.830	0.216	Valid
Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
X2. 1	.770	0.216	Valid
X2. 2	.611	0.216	Valid
X2. 3	.840	0.216	Valid
X2. 4	.630	0.216	Valid
X2. 5	.743	0.216	Valid
X2. 6	.810	0.216	Valid
Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
Y. 1	.767	0.216	Valid
Y. 2	.537	0.216	Valid
Y. 3	.775	0.216	Valid
Y. 4	.592	0.216	Valid
Y. 5	.662	0.216	Valid
Y. 6	.625	0.216	Valid
Y. 7	.851	0.216	Valid
Y. 8	.733	0.216	Valid
Y. 9	.694	0.216	Valid
Y. 10	.708	0.216	Valid

Sumber: olah data SPSS 2026

Berdasarkan tabel diatas berupa hasil Item Pertanyaan X1, X2 dan Y dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai rhitung yang lebih besar dibandingkan dengan rtabel, sehingga dapat disimpulkan seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah cronbach's alpha. Dengan penilaiannya jika nilai cronbach's alpha > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2 hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	ketentuan	Keterangan
Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (X1)	.910	0.60	Reliabel
Fasilitas kerja (X2)	.823	0.60	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	.877	0.60	Reliabel

Sumber: olah data SPSS 2026

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha pada variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (X1) sebesar 0.910, fasilitas kerja (X2) sebesar 0.832, dan kinerja karyawan (Y) sebesar 0.877. seluruh nilai tersebut lebih besar daari batas ketentuan 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik dan seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode one-sample kolmogorov-Smirnov. Kriteria keputusan yang digunakan pada uji normalitas, apabila nilai signifikansi < 0.05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,89409110
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data olah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.418 > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Model regresi dinyatakan multikolonearitas, apabila nilai tolarance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolonearitas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4 hasil uji multikonearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	,177	5,657
	Fasilitas	,177	5,657

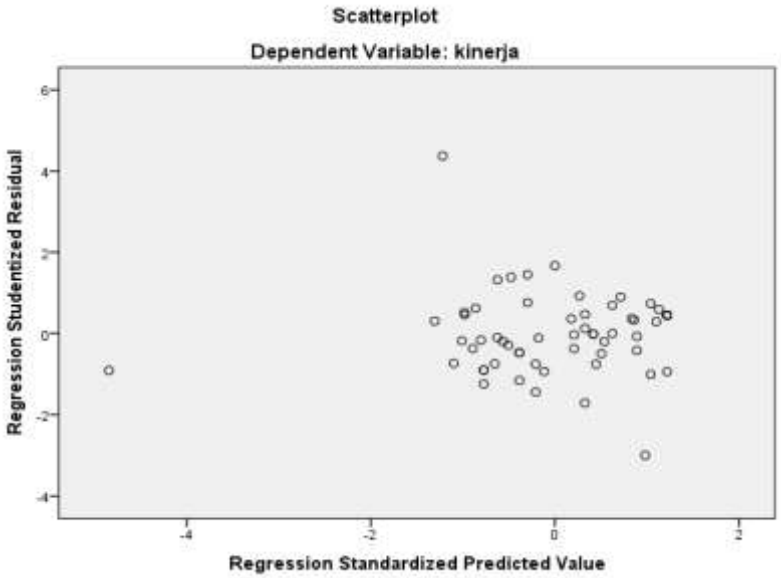
a. Dependent Variable: kinerja

Sumber: olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas menunjukkan bahwa variabel kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan fasilitas kerja memiliki nilai tolerance 0.177 > 0.10 dan VIF 5.657 < 10 maka nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian resedul antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residul sama disebut homoskedastisitas, sedangkan varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk meningkatkan arah hubungan yang terjadi antara dua variabel dependen dan idependen.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5 regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,055	2,723		4,426	,000
	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	,406	,139	,497	2,923	,005
	Fasilitas kerja	,545	,252	,367	2,158	,035

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber: olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12.055 + 0.406X1 + 0.545X2$$

Penjelasannya berupa:

1. nilai konstanta 12.055 menunjukkan bahwa apabila variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja bernilai nol, maka nilai kinerja karyawan sebesar 12.055.
2. koefisien regresi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebesar 0.406 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0.406.
3. koefisien regresi fasilitas kerja sebesar 0.545 menunjukkan bahwa setiap peningkatan fasilitas kerja akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0.545.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadapa variabel dependen secara parsial.

Tabel 6 hasil uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,055	2,723		4,426	,000
	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	,406	,139	,497	2,923	,005
	Fasilitas kerja	,545	,252	,367	2,158	,035

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber: olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki nilai thitung sebesar 2.923 dengan nilai signifikansi 0.005 < 0.05, maka dapat disimpulkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Selanjutnya variabel fasilitas kerja memiliki nilai thitung sebesar 2.158 dengan nilai signifikansi 0.035 < 0.05, maka dapat disimpulkan fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan variabel dependen mempengaruhi variabel independen secara simultan.

Tabel 7 hasil uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1209,121	2	604,560	69,691	,000[b]
	Residual	485,794	56	8,675		
	Total	1694,915	58			

a. Dependent Variable: kinerja
b. Predictors: (Constant), fasilitas, K3

Sumber: olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 69.691 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. hipotesis yang menyatakan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan independen menjelaskan variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 8 hasil uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845[a]	,713	,703	2,94532

a. Predictors: (Constant), fasilitas, K3
b. Dependent Variable: kinerja

Sumber: olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji R^2 diperoleh nilai R square sebesar 0.703 hal ini menunjukkan bahwa 70.3% kinerja karyawan di PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan dapat dijelaskan oleh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja, sedang kan sisanya 29.7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan

Berdasarkan nilai hasil thitung variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Aris subhan *et al* (2023) menyatakan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia. Penelitian ini juga didukung oleh peneliti Anggina Maghfira *et al*(2023) yang mengatakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan pada pt charoen pokphand Jaya Farm Medan

Berdasarkan hasil nilai thitung diketahui bahwa variabel fasilitas kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0.035 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti M. Anton Nurhidayat *et al*(2024) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT Graha Perdana Indah Jawa Barat. Penelitian ini juga didukung oleh Winda Tetty Agustina Manullang *et al* (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Hilon Sumatera.

Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan fasilitas kerjaterhadap kinerja Karyawan Pada pt charoen pokphand jaya farm medan

Berdasarkan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 69.691 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja yang lengkan diberikan oleh perusahaan, maka kinerja karyawan juga akan semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan. Fasilitas kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0.035 < 0.05 hal ini menunjukkan fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Charoen Pokphand Jaya Farm Medan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan fasilitas kerja memiliki nilai Fhitung sebesar 69.691 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan fasilitas kerja secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R square sebesar 0.703 hal ini menunjukkan bahwa 70.3% kinerja karyawan di PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan dapat dijelaskan oleh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan fasilitas kerja, sedangkan sisanya 29.7% dipengaruh oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Referensi

1. Al Hazmi, C. R. V., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh fasilitas kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja pegawai di PT Kawan Lama Sejahtera Surabaya. Journal of Office Administration: Education and Practice, 1(2), 282-297.
2. Assifah, R. (2024). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawanbagian Produksi Pt Bintang Toedjoe Site Cikarang (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Bangsa).
3. Farasi, B., & Pohan, Y. A. (2024). Pengaruh Disiplin, Kepemimpinan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Mabar Feed Indonesia. Jurnal Widya, 5(1), 755-763.
4. Hidayah, N., Sucipto, S., Asnawi, A., Nasution, M. D. M., & Norfiana, L. (2025). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Servqual: Jurnal Ilmu Manajemen, 2(2), 30-51.
5. Jayanti, E. D., & Wahyuni, D. U. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja, Fasilitas Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 13(5).
6. June, S., & Siagian, M. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Lautan Lestari Shipyard. Jurnal Apresiasi Ekonomi, 8(3), 407-420.
7. Rais, H. N., Wijaya, S. P. O. P., Rahman, S., Erdiyanto, R., & Radianto, D. O. (2024). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Melalui Pendekatan Job Safety Analysis. Journal of Educational Innovation and Public Health, 2(2), 52-59.
8. Sari, C. Y., Sinambela, L. S. B., Utami, R., Ayustin, S., & Claresta, A. W. (2023). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 10(10), 3010-3018.
9. Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
10. Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
11. Sugiyono. (2020). Metode penelitian manajemen (sugiyono, Ed.). alfabet.
12. Tersiana, Andra. (2018). Metode penelitian. Yogyakarta: Gramedia pustaka utama.
13. Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen Bisnis, 7(1), 40-50.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14. Yandi, A., Ismiasih, I., & Trimerani, R. (2023). indikator fasilitas kerja dan kinerja karyawan di pt. karya makmur langgeng kalimantan baraT. Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis), 4(1), 31-42.
15. Zebua, I. I. I., Baene, E., Telaumbanua, E., & Zebua, E. (2024). Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meminimalisir resiko kerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) kantor cabang Gunungsitoli. Jurnal GeoEkonomi, 15(2), 197-210.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10223
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)